



**PENGARUH PEMBELAJARAN GEOGRAFI TERHADAP
PEMBENTUKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA
KELAS XI ILMU SOSIAL SMA NEGERI 1 JEPARA
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Geografi (S1)

UNNES
Oleh
Muhammad Mahally Rizka
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
NIM.3201410106

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia Ujian Skripsi jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 18 November 2016

Mengetahui:

Ketua Jurusan Geografi

Pembimbing



Dr. Djaturahono BS. M.Si
NIP. 19624019 1988031 002



Dr. Eva Banowati, M. Si
NIP. 19610929 1989012 003

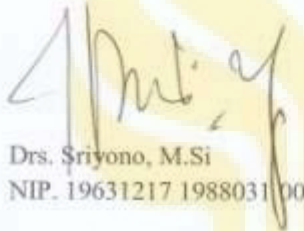
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

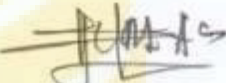
Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 18 November 2016

Penguji I


Drs. Sriyono, M.Si
NIP. 19631217 1988031 002

Penguji II



Dr. Ir. Ananto Aji, M.S.
NIP. 19630527 1988111 001

Penguji III


Dr. Eva Banuwati, M.Si
NIP 19610929 1989012 003
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial




Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A.
NIP. 19630802 1988031 001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 17 November 2016



Muhammad Mahally Rizka
NIM. 3201410106



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

- ❖ Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (QS Al Insyirah: 5-6).
- ❖ Syukuri dengan apa yang kita miliki sekarang karena Allah pasti menambahkannya.

PERSEMBAHAN:

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

- ❖ Kedua orang tuaku tercinta yang selalu mendoakan, membimbing, serta selalu memberikan semangat.
- ❖ Saudara-saudaraku tersayang yang selalu memberikan motivasi.
- ❖ Semua sahabat yang selalu memberikan doa, motivasi, dan hiburan selama ini.
- ❖ Keluarga besar Pendidikan Geografi 2010 Unnes.
- ❖ Almamaterku.

PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Geografi terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan pada Siswa Kelas XI Ilmu Sosial Sma Negeri Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017” sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dengan segenap dan kerendahan hati maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs. Moh. Solehatul Mustofa M.A., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Tjaturahono BS, M.Si., ketua Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
3. Dr. Eva Banowati, M.Si., dosen pembimbing yang dengan kesabaran dan ketekunan telah memberikan arahan, bimbingan, dukungan dan bantuan dalam penyusunan skripsi.
4. Bu Kuswati, selaku petugas Tata Usaha Jurusan Geografi Unnes yang telah membantu segala urusan administrasi dalam pembuatan skripsi.
5. Udik Agus Dwi Wahyudi, M.Pd., Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Jepara yang telah memberikan ijinnya untuk mengadakan penelitian.

6. M. Cahyo Prihartono, S,Pd., Guru Mata Pelajaran Geografi kelas XI IPS yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta kerjasamanya selama ini.
7. Berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu selesainya penyusunan skripsi ini. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca meskipun kecil. Hal itu tidak lepas dari kekurangan penulis sebagai manusia yang jauh dari sempurna.

Semarang, November 2016

Penyusun



uhammad Mahally Rizka

NIM. 3201410106

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Rizka, Muhammad Mahally. 2016. *Pengaruh Pembelajaran Geografi terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan pada Siswa Kelas XI Ilmu Sosial SMA Negeri 1 Jepara Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi, Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dr. Eva Banowati, M. Si.

Kata Kunci : Pembelajaran Geografi, Sikap Peduli Lingkungan

Melalui proses pembelajaran Geografi yang didapatkan, seharusnya siswa dapat bersikap dan berperilaku cerdas, arif dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Namun dalam kenyataannya belum sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, sebagaimana ditemukan tindakan-tindakan yang dilakukan siswa tidak mencerminkan sikap kepedulian terhadap lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengetahui pelaksanaan pembelajaran Geografi, (2) mengetahui nilai-nilai sikap peduli lingkungan di sekolah yang diterapkan pada siswa, serta (3) mengetahui pembelajaran Geografi yang efektif dalam upaya pembentukan sikap peduli lingkungan.

Populasi penelitian adalah siswa kelas XI Ilmu Sosial Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 152 siswa, dan peneliti mengambil 72 siswa sebagai sampel. Teknik pengumpulan data berupa: angket, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier, tabel silang dan analisis deskriptif.

Berdasarkan perhitungan analisis data, pelaksanaan pembelajaran Geografi dengan menggunakan teknik *outdoor study* menunjukkan sebanyak 15 siswa (20,83%) menyatakan penerapannya sudah sangat baik, sebanyak 56 siswa (77,78%) menyatakan baik, sebanyak 7 siswa (1,39%) menyatakan cukup. Penerapan sikap peduli lingkungan siswa menunjukkan sebanyak 16 siswa (22,22%) menyatakan penerapannya sudah sangat baik dan sebanyak 51 siswa (70,83%) menyatakan baik dan sebanyak 5 siswa (6,94%) menyatakan cukup baik. Kedua variabel tersebut kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi dengan menghasilkan persamaan $Y = 23,736 + 0,391 \cdot X$. Dari persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa, bila nilai pelaksanaan pembelajaran Geografi teknik *outdoor study* bertambah 1, maka nilai rata-rata penerapan sikap peduli lingkungan akan bertambah 0,391. Nilai koefisien regresi yang positif memberikan makna bahwa pembelajaran Geografi materi pelestarian lingkungan hidup menggunakan teknik *outdoor study* berpengaruh positif terhadap sikap peduli siswa.

Saran yang peneliti berikan adalah agar warga sekolah, terutama siswa diharapkan untuk selalu memperhatikan kondisi kebersihan ruangan kelas yang masih terlihat kotor. Warga sekolah juga diharapkan menciptakan kreatifitas dan inspirasi dalam membuat program yang berhubungan dengan pelestarian lingkungan yang dilaksanakan di sekolah maupun luar sekolah.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis	7
E. Penegasan Istilah	8
1. Pembelajaran Geografi	8
2. Pembentukan Sikap	8
3. Sikap Peduli Lingkungan	9
4. Menjaga dan Melestarikan Lingkungan Sekolah	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Landasan Pustaka	10
1. Pembelajaran Geografi	10
2. Pembelajaran <i>Outdoor Study</i>	11
3. Sikap Peduli Lingkungan	13

a. Sikap	13
b. Pembentukan Sikap	15
c. Peduli Lingkungan	17
d. Indikator Sikap Peduli Lingkungan	19
B. Penelitian Terkait	20
C. Kerangka Berpikir.....	22
D. Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Populasi dan Sampel.....	26
C. Variabel Penelitian.....	27
1. Variabel Bebas	27
2. Variabel Terikat	27
D. Metode Pengumpulan Data	28
1. Angket	28
2. Observasi	28
3. Dokumentasi	28
E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	29
1. Validitas Instrumen.....	29
2. Reliabilitas Instrumen	30
F. Metode Analisis Data	32
1. Analisis Regresi Sederhana	32
2. Analisis Tabel Silang.....	33
3. Deskriptif Persentase	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	37
1. Lokasi Penelitian.....	37
2. Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 1 Jepara	39
3. Kondisi Lingkungan SMA Negeri 1 Jepara.....	39
a. Suasana Pembelajaran Geografi.....	39
b. Kondisi Lingkungan.....	40

B. Hasil Penelitian	44
1. Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Teknik <i>Outdoor Study</i>	44
2. Penerapan Sikap Peduli Lingkungan Siswa.....	48
3. Pengaruh Pembelajaran Geografi terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Siswa di Sekolah	52
C. Pembahasan	56
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	62
A. Simpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	68



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Berfikir	24
4.1 Peta Lokasi Penelitian	38
4.2 Siswa Memainkan Gadget	40
4.3 a) Tempat Sampah Organik dan Anorganik	41
b) Poster Peduli Lingkungan	41
4.4 Kebersihan Kelas	42
4.5 Penggunaan Lampu, Penggunaan Kipas Angin dan AC.....	42
4.6 Sampah di Selokan dan Siswa Tidak Peduli terhadap Sampah	43
4.7 Suasana Pembelajaran Geografi dan Kegiatan <i>Outdoor Study</i> Siswa di Sekitar Lingkungan Sekolah	46
4.8 Pelaksanakan Piket Siswa	50
4.9 Upaya Pelestarian Siswa	51



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terkait	22
Tabel 3.1 Sampel Penelitian.....	27
Tabel 3.2 Perhitungan Deskriptif Persentase	36
Tabel 3.3 Kriteria Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Teknik <i>Outdoor Study</i> Materi Pelestarian Lingkungan Hidup.....	36
Tabel 3.4 Kriteria Sikap Peduli Lingkungan Siswa	36
Tabel 4.1 Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Teknik <i>Outdoor Study</i> Materi Pelestarian Lingkungan Hidup	47
Tabel 4.2 Penerapan Sikap Peduli Lingkungan Siswa.....	49
Tabel 4.3 Analisa Tabel Silang.....	54



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Daftar Nama Siswa.....	68
Lampiran 2 Tabulasi Hasil Nilai Instrumen Pembelajaran Geografi.....	70
Lampiran 3 Tabulasi Hasil Nilai Instrumen Sikap Peduli Lingkungan.....	72
Lampiran 4 Uji Validitas Instrumen Pembelajaran Geografi.....	74
Lampiran 5 Uji Validitas Instrumen Sikap Peduli Lingkungan.....	75
Lampiran 6 Kisi-kisi Instrumen Pembelajaran Geografi.....	76
Lampiran 7 Kisi-kisi Instrumen Sikap Peduli Lingkungan.....	78
Lampiran 8 Angket Instrumen Pembelajaran Geografi.....	79
Lampiran 9 Angket Instrumen Sikap Peduli Lingkungan.....	84
Lampiran 10 Lembar Observasi Proses Pembelajaran.....	88
Lampiran 11 Lembar Wawancara Siswa.....	90
Lampiran 12 Analisis Tabel Silang.....	91
Lampiran 13 Analisis Regresi Linier Sederhana.....	93
Lampiran 14 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Penelitian.....	95
Lampiran 15 Surat Permohonan Penelitian.....	104
Lampiran 16 Surat Penelitian Sekolah.....	105



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seperti diterangkan dalam Permendiknas Nomor 23 tahun 2006, pendidikan Geografi memiliki peran dan tujuan yang strategis dalam menumbuhkembangkan sikap peduli lingkungan. Dimana tujuan pendidikan geografi yang dimaksud adalah menampilkan perilaku peduli terhadap lingkungan hidup. *The International Charter on Geographical Education/ICGE* dalam Gerber (2001:5) menyatakan bahwa, Pendidikan Geografi merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan Geografi (*geographical knowledge*), keterampilan Geografi (*geographical skills*) dan sikap Geografi (*geographical attitudes*) siswa tentang kondisi lingkungan, kondisi sosial dan interaksi manusia dan lingkungannya.

Ketiga aspek yang disampaikan di atas diperoleh siswa dalam pembelajaran Geografi diharapkan dapat membangun kemampuan siswa untuk bersikap, bertindak cerdas, arif, dan bertanggungjawab dalam menghadapi masalah sosial, ekonomi dan ekologis.

Di Indonesia tujuan pendidikan geografi dapat ditemui pada standar isi mata pelajaran Geografi yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2006), tujuan mata pelajaran Geografi adalah; (1) memahami pola spasial, lingkungan dan kewilayahan serta proses yang berkaitan, (2) menguasai keterampilan dasar dalam memperoleh data dan

formasi, serta mengkomunikasikan dan menerapkan pengetahuan geografi, (3) menampilkan perilaku peduli terhadap lingkungan hidup, memanfaatkan sumber daya alam secara arif dan memiliki toleransi terhadap keragaman budaya masyarakat. Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam tujuan pendidikan Geografi tidak hanya terfokus pada aspek kognitif berupa pengetahuan peserta didik tentang pola spasial, lingkungan dan kewilayahan serta proses yang berkaitan, namun juga terfokus pada aspek psikomotorik. Aspek tersebut berupa keterampilan untuk memperoleh dan mengkomunikasikan, dan menerapkan pengetahuan yang diperolehnya, serta cakupan aspek afektif yang berupa kepedulian pada lingkungan dan toleransi terhadap keragaman budaya masyarakat di lingkungan sekitarnya.

Sikap peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Marsianti, 2014). Dalam hal ini juga dapat dikatakan sikap peduli lingkungan merupakan suatu sikap dan tindakan yang diperlihatkan oleh seseorang untuk mencegah kerusakan pada lingkungan.

Kesadaran dan kepedulian manusia terhadap lingkungan tidak dapat tumbuh begitu saja secara alamiah, namun harus diupayakan pembentukannya secara terus menerus sejak usia dini, melalui kegiatan-kegiatan nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Pada penanaman kesadaran kepedulian terhadap lingkungan maka tujuan pembelajaran Geografi harus diimplementasikan siswa dalam kehidupan sekitarnya.

Upaya meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan, dalam pembelajaran Geografi di sekolah adalah bukan hal yang mudah. Peningkatan kepedulian tersebut bersikap kompleks, karena terkait dengan kehidupan siswa di lingkungan sekolah, keluarga dan lingkungan masyarakat dan bernegara. Kehidupan sekolah yang berpengaruh pada kepedulian siswa terhadap lingkungan harus diterapkan pada visi dan komitmen sekolah serta siswa dalam mengefektifkan pembelajaran Geografi yang terkait dengan masalah lingkungan.

Kegiatan pembelajaran di sekolah bertujuan untuk membangun dan mengembangkan kompetensi dari setiap siswa, karena siswa harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan fungsi-fungsi psikis dan mental yang dimilikinya. Guru dan siswa mempunyai peran yang berbeda dalam proses pendidikan tersebut.

Peran sekolah disini sebagai lembaga pendidikan dimana salah satu yang diajarkan di dalamnya adalah pembelajaran Geografi, dalam upaya mencapai tujuan-tujuan yang sebelumnya telah dijelaskan. Secara umum tujuan pendidikan di Indonesia jelas tercantum pada Undang-Undang nomor 20 tahun 2003, yang tercantum sebagai berikut:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Proses pendidikan pembelajaran Geografi bisa dikatakan berhasil apabila pengetahuan Geografi (*geographical knowledge*), keterampilan Geografi (*geographical skills*) dan sikap Geografi (*geographical attitude*) para siswa di sekolah diimplementasikan dengan menunjukkan kepeduliannya terhadap lingkungan, baik itu di lingkungan sekolah, di lingkungan sosial maupun di lingkungan masyarakat.

Di sekolah, proses pembelajaran mengarah pada upaya pembentukan sikap siswa peduli lingkungan melalui model pembelajaran yang aplikatif. Selain itu sekolah dijadikan wahana pembiasaan sikap peduli lingkungan sehari-hari. Hal ini tercantum pada kurikulum 2013 yang diterapkan pada kelas XI Ilmu Sosial, kompetensi dasar nomor 2.2 yang berbunyi sebagai berikut, “Menunjukkan sikap responsif dalam mencegah dan mengatasi permasalahan lingkungan hidup”. Dengan demikian, dilihat dari aspek tersebut seharusnya menjadi tujuan internalisasi atau pembiasaan sikap peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan sikap peduli lingkungan akan semakin efektif jika suasana sekolah dapat mendukung siswa dalam mengembangkan sikap kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya, siswa akan terdorong jika suasana sekolah yang menjadi tempat proses belajar mereka menerapkan kurikulum yang menerapkan sikap peduli lingkungan.

Dalam kenyataannya, sikap siswa sebagai subyek yang mempelajari Geografi masih tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran Geografi yang telah dijelaskan sebelumnya. Melalui proses pembelajaran yang didapatkan siswa,

seharusnya siswa dapat bersikap dan berperilaku cerdas, arif dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Dikarenakan kurang tercapai tujuan tersebut mengakibatkan masih kurangnya kepedulian siswa terhadap lingkungan, seperti masih membuang sampah sembarangan, tidak peduli terhadap sampah yang berserakan, membuat coretan-coretan baik di dinding maupun di bangku kelas yang mengganggu keindahan, melakukan pemborosan penggunaan air, dan tidak peduli terhadap lingkungan yang kotor dan rusak.

Sejalan dengan penjelasan di atas, observasi telah dilakukan di SMA Negeri 1 Jepara khususnya pada siswa kelas XI Ilmu Sosial. Dari hasil observasi, peneliti mendapatkan hasil pengamatan, bahwa dari jenis-jenis masalah yang disebutkan di atas masih dijumpai dari beberapa siswa tersebut yang belum mencerminkan sikap peduli lingkungan, seperti terdapat oknum siswa yang terlihat membuang sampah sembarangan, tidak peduli terhadap sampah yang berserakan, dan melakukan pemborosan energi listrik seperti penggunaan lampu disiang hari yang cerah.

SMA N 1 Jepara menerapkan pembelajaran Geografi dengan materi pelestarian hidup dan pembangunan berkelanjutan pada kelas XI Ilmu Sosial. Pembelajaran Geografi dengan materi tersebut bertujuan untuk mencapai sebuah indikator, yaitu agar siswa memiliki kesadaran, peduli, tanggung jawab, dan tanggap terhadap permasalahan lingkungan di Indonesia dan dunia serta mampu menjaga kelestarian lingkungan sekitarnya. Akan tetapi cerminan sikap siswa tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran Geografi materi pelestarian lingkungan hidup dan

pembangunan berkelanjutan. Peneliti menemukan permasalahan tersebut terjadi karena pada pembelajaran Geografi, penerapan metode pembelajaran oleh guru yang dimuat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kurang variatif. Guru masih menerapkan metode pembelajaran konvensional yaitu ceramah dan diskusi saja. Hal ini menjadikan penyampaian materi khususnya materi pelestarian lingkungan hidup di kelas XI kurang bisa dipahami oleh siswa sehingga indikator tujuan pembelajaran sulit tercapai. Penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif bertujuan untuk mengajak siswa lebih aktif dalam pembelajaran diharapkan secara efektif dalam penyampaian materi dan pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan suatu penelitian di SMA N 1 Jepara yang akan dituangkan dalam bentuk penelitian skripsi dengan judul: “Pengaruh Pembelajaran Geografi Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas XI Ilmu Sosial SMA Negeri 1 Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian pengaruh pembelajaran Geografi materi lingkungan hidup terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan pada siswa kelas XI Ilmu Sosial SMA Negeri 1 Jepara adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Geografi yang diterapkan di SMA Negeri 1 Jepara?
2. Bagaimana siswa di SMA Negeri 1 Jepara menerapkan nilai-nilai sikap peduli lingkungan di sekolah?

3. Bagaimana pembelajaran Geografi yang efektif dalam upaya pembentukan sikap peduli lingkungan siswa SMA Negeri 1 Jepara?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menemukan pengetahuan baru yang kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan dan sekaligus merupakan pemecahan terhadap suatu masalah. Berdasarkan rumusan masalah yang disajikan dalam penelitian ini, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran Geografi yang diterapkan di SMA Negeri 1 Jepara.
2. Mengetahui nilai-nilai sikap peduli lingkungan di sekolah yang diterapkan pada siswa di SMA Negeri 1 Jepara .
3. Menganalisis pembelajaran Geografi yang efektif dalam upaya pembentukan sikap peduli lingkungan siswa SMA Negeri 1 Jepara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam hal menambah wawasan dan pengetahuan tentang peran pendidikan terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan melalui kegiatan-kegiatan pelestarian lingkungan hidup.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk penyusunan kebijakan lembaga pendidikan atau pihak-pihak yang berkompeten di

bidang pendidikan dalam hal inovasi penerapan metode pembelajaran yang efektif bagi siswa sebagai upaya pembentukan sikap peduli lingkungan.

E. Penegasan Istilah

1. Pembelajaran Geografi

Pengertian pembelajaran Geografi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah proses atau tahapan penyampaian informasi materi kajian geografi, yaitu pelestarian lingkungan hidup. Pembelajaran Geografi tersebut menggunakan model pembelajaran analisa lingkungan hidup sekitar sekolah dengan teknik *outdoor study*, siswa melakukan kegiatan observasi lingkungan di luar kelas misalnya di area taman sekolah atau lokasi yang dapat menggambarkan keadaan suatu lingkungan hidup. Dalam pembelajaran tersebut siswa dibantu oleh guru untuk menganalisis keadaan lingkungan serta menentukan suatu tindakan yang tepat untuk melestarikan kelestarian pada lingkungan dimana siswa melakukan kegiatan pembelajaran *outdoor study*.

2. Pembentukan Sikap

Penerapan pembelajaran Geografi dengan siswa telah melakukan kegiatan observasi dan memahami adanya permasalahan lingkungan yang terjadi di lingkungan sekolah serta upaya-upaya dalam menanggulangi permasalahan tersebut, diharapkan siswa sadar dan tumbuh sikap untuk lebih peduli dengan keadaan lingkungan sekolah.

Tumbuhnya sikap peduli lingkungan tersebut yang tercermin pada perilaku siswa dalam menjaga kelestarian lingkungan sekolah.

3. Sikap Peduli Lingkungan

Dalam penelitian ini yang dimaksudkan sikap peduli lingkungan adalah sikap siswa untuk berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekolah setelah mendapat pembelajaran Geografi materi Lingkungan Hidup dengan menggunakan teknik *outdoor study*. Melalui pembelajaran tersebut, siswa diharapkan mampu mencerminkan sikap peduli lingkungan dengan berperilaku secara sadar dan bertanggung jawab terhadap masalah pelestarian lingkungan, serta mampu mengkomunikasikan tindakan yang tepat dalam pelestarian lingkungan, baik di lingkungan sekitar sekolah maupun di luar sekolah. Terlebih lagi siswa mampu menganggapi dengan kritis terhadap isu-isu lingkungan dalam skala yang lebih besar.

4. Menjaga dan Melestarikan Lingkungan Sekolah

Sikap-sikap yang diharapkan terbentuk pada siswa dalam upaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekolah dalam penelitian ini antara lain yaitu dapat mencerminkan sikap dengan suatu tindakan yang berlandaskan kepedulian lingkungan. Tindakan yang dimaksud adalah seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas, dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan pola hidup berwawasan lingkungan lainnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Pustaka

1. Pembelajaran Geografi

Belajar merupakan upaya menciptakan dan memancing emosi peserta didik untuk berfikir dan bekerja kritis terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya. Belajar kearah pengembangan cara berfikir dan bertindak melakukan pemecahan masalah secara interdisipliner, karena dengan mengamati langsung terhadap fakta yang ada di lapangan (Toffler, 1974: 170-177). Secara umum belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses pada diri seseorang yang menyebabkan adanya perubahan. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan dari ranah kognitif, psikomotorik dan afektif. Dalam penelitian ini perubahan yang dimaksud ialah perubahan dalam ranah afektif. Sedangkan Geografi adalah pengetahuan mengenai persamaan dan perbedaan gejala alam dan kehidupan di muka bumi atau gejala-gejala alam dalam konteks keruangan atau kewilayahan serta interaksi antara manusia dengan lingkungan fisiknya (Daljoeni,1982:3).

Berdasarkan kedua pengertian yang telah disampaikan, pembelajaran geografi dapat diartikan sebagai interaksi antara guru dan siswa berupa pemindahan sejumlah bahan kajian mengenai persamaan dan perbedaan gejala alam dan kehidupan di muka bumi dalam konteks keruangan dan kewilayahan serta interaksi antara manusia dan lingkungannya.

Sebelum sampai pada kegiatan belajar, terlebih dulu seseorang pendidik atau guru harus menyusun rencana KBM. Dalam membuat perencanaan tersebut guru harus menyesuaikan dengan kebutuhan pencapaian aspek tujuan pengajaran Geografi untuk sekolah menengah tingkat atas (SMA). Agar pembelajaran Geografi tidak menyimpang dari hakikatnya dan mudah dipahami serta dipelajari oleh guru dan siswa, para pakar menyarankan agar konsep-konsep dasar geografi dipahami benar oleh guru dan siswa.

2. Pembelajaran *Outdoor Study*

Pembelajaran *outdoor study* adalah pembelajaran dimana lingkungan sebagai sumber belajar merupakan interaksi lingkungan kehidupan dengan siswa. Tujuan metode pembelajaran didalam pengajaran geografi adalah mengembangkan kesadaran akan pola hubungan areal dari lingkungan fisis dan membentuk ketrampilan observasi, meneliti, dan berkomunikasi serta mencatat informasi dan berhubungan dengan apa yang harus dicari (Kartawidjaja, 1988: 43-44). Menurut Sudjana dan Rivai (2002:212-214), lingkungan sebagai sumber belajar yang dimaksud yaitu pertama, lingkungan sosial, lingkungan sosial sebagai sumber belajar berkenaan dengan interaksi manusia dengan kehidupan bermasyarakat, seperti organisasi sosial, adat, dan kebiasaan, mata pencaharian, kebudayaan, pendidikan, kependudukan, struktur pemerintah, agama, dan sistem nilai. Lingkungan sosial tepat digunakan untuk mempelajari ilmu-ilmu sosial dan

kemanusiaan. Kedua, lingkungan alam, lingkungan alam berkenaan dengan sesuatu yang sifatnya alamiah, seperti keadaan geografis, iklim, suhu udara, iklim, musim, curah hujan, flora, fauna, sumber daya alam, dan lain sebagainya. Lingkungan alam tepat digunakan untuk bidang studi ilmu pengetahuan alam. Ketiga lingkungan buatan, disamping lingkungan sosial dan alam yang sifatnya alami, ada juga yang disebut lingkungan buatan yakni lingkungan yang disengaja diciptakan atau dibangun manusia untuk tujuan tertentu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Lingkungan buatan antara lain irigasi/bendungan, museum, bendungan, kebun binatang, perkebunan, dan lain sebagainya.

Mata pelajaran Geografi merupakan ilmu yang sangat erat hubungannya dengan lingkungan sekitar. Salah satu usaha yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran Geografi adalah dengan teknik *outdoor study* dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Dalam pembelajaran Geografi guru dituntut untuk mengajak siswa agar dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang nyata dan tidak pernah habis. Belajar dengan teknik *outdoor study* dimana lingkungan sebagai sumber belajar berarti menggunakan pendekatan lingkungan.

Pembelajaran *outdoor study* sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi yang telah diajarkan di kelas. Siswa diajak ke sebuah tempat yang mampu mewakili materi yang sedang diajarkan. Misalnya ke sebuah museum, kebun, sawah, pasar, toserba, taman

reptil, dan masih banyak lagi. Di tempat tersebut, siswa dapat melihat dan menemukan hal-hal baru. Guru sebagai fasilitator dapat memberikan *worksheet* kepada siswa untuk melatih tanggung jawabnya. Guru hendaknya membuat agenda untuk kegiatan di sana. Sehingga siswa terarah dan mudah untuk dikondisikan. Siswa diusahakan terjun langsung berhubungan dengan objek *outdoor study*, hal ini akan semakin mempermudah siswa dalam belajar.

Metode *outdoor study* akan mendorong terjadinya proses belajar, saling membelajarkan dan bertukar pengalaman. Dalam kelompok belajar, siswa belajar mengungkapkan bagaimana mengkaji persoalan, menganalisis dan mencari pemecahan masalah yang dikaji. Dengan cara ini siswa akan terbantu untuk lebih kritis dan dapat melihat kekurangan, inkonsistensi pemikirannya. Dengan demikian siswa akan membantu mengembangkan dan membentuk pengetahuan secara benar. Oleh karena itu dalam menerapkan konstruktivitas pembelajaran dalam kelompok penggunaan pengalaman untuk membentuk konsep dan kemampuan analisis sangat berperan dalam proses belajar.

3. Sikap Peduli Lingkungan

a. Sikap

Sikap merupakan hal yang cukup penting, sering didiskusikan, dan menjadi kajian penting dalam ilmu sosial. Dengan mempelajari sikap, seseorang dapat memahami proses kesadaran yang menentukan

tindakan nyata dan tindakan yang mungkin dilakukan individu dalam kehidupan sosialnya.

Mulyatiningsih, dkk (2004:20) berpendapat bahwa sikap (*attitude*) merupakan kecenderungan seseorang untuk bertindak atau bertingkah laku. Kecenderungan seseorang untuk bertindak dapat bersifat positif atau negatif. Apabila seseorang memiliki kecenderungan yang positif terhadap suatu objek maka ia akan siap membantu, memperhatikan, berbuat sesuatu yang baik, dan menerima sesuatu dengan baik. Sebaliknya, jika seseorang memiliki sikap negatif terhadap suatu objek, ia akan mencela, menolak, dan tidak menyukai objek tersebut. Dalam kehidupan sehari-hari banyak objek atau situasi yang dapat dikenai sikap, seperti tata tertib sekolah, mata pelajaran, teman, kegiatan ekstrakurikuler dan lain-lain.

Senada dengan pernyataan Mulyatiningsih, Yusuf dan Juntika (2010:169) mengemukakan bahwa sikap merupakan kecenderungan (*tendency*) untuk mendekati (*approach*) atau menjauhi (*avoid*), atau melakukan sesuatu, baik secara positif maupun negatif. Sikap positif maupun negatif dapat terjadi terhadap suatu lembaga, peristiwa, gagasan, atau konsep.

Menurut Notoatmodjo (2007), sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Dapat disimpulkan bahwa manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu. Sikap

belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Artinya, proses ini terjadi secara subjektif dan unik pada diri setiap individu. Keunikan ini dapat terjadi karena adanya perbedaan individual yang berasal dari nilai-nilai dan norma yang ingin dipertahankan dan dikelola oleh individu.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap adalah kecenderungan kondisi mental yang relatif menetap untuk merespon suatu objek atau perangsang tertentu yang mempunyai arti, baik bersifat positif, netral, atau negatif. Dalam hal ini ditekankan lagi bahwa sikap merupakan bentuk dari kondisi pemikiran seorang individu sebelum melakukan suatu tindakan atau berperilaku secara konkret.

Adapun yang membedakan sikap dengan tindakan atau perilaku yaitu pada sikap adalah pemikiran sebelum melakukan tindakan dan pada perilaku adalah tindakan yang dilakukan secara sadar berdasarkan pemikiran seorang individu.

b. Pembentukan Sikap

Pembentukan karakter berlangsung seumur hidup. Pembentukan karakter dapat dimulai dengan penanaman sikap. Sikap yang dilakukan secara terus-menerus akan membentuk pola tingkah laku. Pola tingkah laku yang dilakukan secara terus-menerus dan atas kesadaran diri sendiri akan membentuk karakter.

Ada tiga pihak yang berperan penting dalam pembentukan sikap yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan. Sekolah adalah lembaga

pendidikan yang paling depan dalam mengembangkan pendidikan karakter. Peran sekolah adalah memperkuat proses otonomi siswa. Guru sebagai orang tua siswa di sekolah memiliki peran yang besar dalam strategi pembentukan karakter anak. Sikap merupakan cikal bakal karakter sehingga pembentukan sikap dapat menggunakan strategi pembentukan karakter.

Mushlich (2011:175) menjelaskan strategi pembentukan sikap atau karakter yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut.

1) Pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari

Pelaksanaan strategi ini dapat dilakukan melalui cara berikut:

a) Keteladanan atau contoh

Kegiatan pemberian contoh/teladan bisa dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, staf administrasi di sekolah yang dapat dijadikan model bagi peserta didik. Contohnya seperti seorang kepala sekolah yang memberikan contoh keteladanan dengan selalu tepat waktu dalam melaksanakan tugas.

b) Kegiatan spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilaksanakan secara spontan saat itu juga. Misalnya, ketika guru melihat peserta didik berperilaku kurang baik kemudian guru tersebut menegurnya secara langsung/spontan.

c) Teguran

Guru menegur peserta didik yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai-nilai baik. Hal tersebut dimaksudkan agar guru dapat membantu mengubah tingkah laku mereka.

d) Pengkondisian lingkungan

Suasana sekolah dikondisikan sedemikian rupa dengan penyediaan sarana fisik. Contoh: slogan budi pekerti yang mudah dibaca dan dipahami peserta didik.

e) Kegiatan rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus-menerus dan konsisten setiap saat. Misalnya, membersihkan kelas sebelum memulai pelajaran.

2) Pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan

Strategi ini dilaksanakan dengan terlebih dahulu guru membuat perencanaan atas nilai-nilai yang akan diintegrasikan dalam kegiatan tertentu. Hal tersebut diperlukan jika guru menganggap perlu memberikan pemahaman atau prinsip-prinsip moral yang diperlukan.

Jadi, pembentukan sikap dipengaruhi oleh tri pusat pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sekolah yang memiliki tujuan membentuk sikap, dapat membentuk sikap siswa dengan cara mengintegrasikan dalam kegiatan sehari-hari dan kegiatan khusus yang diprogramkan.

c. Peduli Lingkungan

Lingkungan adalah keadaan sekitar yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku makhluk hidup. Segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung juga merupakan pengertian lingkungan.

Menurut Salim (1985) dalam bukunya: Lingkungan Hidup dan Pembangunan, menyatakan bahwa lingkungan hidup adalah segala benda, daya, kondisi, keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruang yang kita tempati dan mempunyai hal-hal yang hidup termasuk kehidupan manusia. Lingkungan hidup menurut Soerjani (dalam Noelaka, 1985) dikaji oleh ilmu lingkungan yang landasan pokoknya adalah ekologi, serta dengan mempertimbangkan disiplin lain, terutama ekonomi dan Geografi. Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan di atas, maka perlu adanya pemahaman yang seimbang tentang prinsip dan konsep dasar, serta saling keterkaitan antara ekologi dan Geografi untuk mewujudkan lingkungan hidup yang selaras.

Peduli terhadap lingkungan berarti ikut melestarikan lingkungan hidup dengan sebaik-baiknya, bisa dengan cara memelihara, mengelola, memulihkan serta menjaga lingkungan hidup. Pedoman yang harus diperhatikan dalam kepedulian atau pelestarian lingkungan antara lain:

- a) Menghindarkan dan menyelamatkan sumber bumi dari pencemaran dan kerusakan.

- b) Menghindari tindakan-tindakan yang menimbulkan pencemaran, merusak kesehatan dan lingkungan.
- c) Memanfaatkan sumberdaya alam yang *renewable* (tidak terbarukan) dengan sebaik-baiknya.
- d) Memelihara dan memperbaiki lingkungan hidup untuk generasi mendatang.

Jadi peduli lingkungan disini adalah bagaimana kita melakukan suatu tindakan yang mana hal itu membuat atau mempengaruhi suatu keadaan yang mendorong upaya pelestarian lingkungan.

d. Indikator Sikap Peduli Lingkungan

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan sebelumnya, sikap peduli lingkungan merupakan sikap yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari untuk melestarikan, memperbaiki dan mencegah kerusakan dan pencemaran lingkungan. Salim (1986: 234), dalam bukunya menyebutkan hal-hal yang dapat dilakukan untuk melestarikan lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut.

- 1) Peningkatan kesehatan lingkungan yang menyangkut usaha kebersihan selokan, tempat mandi-cuci-kakus, terpeliharanya sumur air minum.
- 2) Kebersihan dalam rumah, termasuk jendela yang bisa memasukkan sinar matahari, kebersihan dapur.
- 3) Usaha hemat energi, seperti:

- a) Menghemat pemakaian aliran listrik dengan memadamkan lampu-lampu yang tidak diperlukan pada waktu tidur, serta segera memadamkan lampu pada pagi hari.
 - b) Menghemat pemakaian air, jangan sampai ada kran ataupun tempat air (bak) yang bocor, ataupun dibiarkan mengalir/menetes terus.
- 4) Pemanfaatan kebun atau pekarangan dengan tumbuh-tumbuhan yang berguna, penanaman bibit tumbuh-tumbuhan untuk penghijauan, rumah dan halaman diusahakan sebersih dan seindah mungkin sehingga merupakan lingkungan yang sehat dan menyenangkan bagi keluarga.
 - 5) Penanggulangan sampah, memanfaatkan kembali sampah organik, dan mendaur ulang (recycling) sampah anorganik (botol, kaleng, plastik, dan lain-lainnya) melalui tukang loak atau yang serupa.
 - 6) Mengembangkan teknik biogas, memanfaatkan sampah hewan, manusia dan kotoran dapur, untuk dibiogaskan sebagai sumber energi untuk dimasak.
 - 7) Meningkatkan keterampilan sehingga dapat memanfaatkan bahan tersedia, sisa bahan, atau bahan bekas, lalu turut mendaur-ulang berbagai bahan berkali-kali, seperti merangkai bunga dari bahan sisa, dan sebagainya.

B. Penelitian Terkait

Penelitian terkait adalah penelitian-penelitian yang dijadikan acuan oleh peneliti untuk memberikan gambaran tentang penelitian yang dilakukan. Penelitian terkait yang dirujuk dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ressa Kartika (2011), dan Ani Handayani (2013). Keterkaitan penelitian ini dengan penelitian Ressa Kartika (2011) adalah bahwa penelitian yang dilakukan mempunyai persamaan meneliti tentang pengaruh pembelajaran Geografi terhadap perilaku kepedulian lingkungan. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian yang sama yaitu dengan menggunakan metode observasi dan metode dokumentasi. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada aspek yang dipengaruhi dalam pembelajaran Geografi, dengan Ressa Kartika mengkaji pada aspek perilaku, berbeda dengan peneliti yang mengkaji sikap.

Penelitian terkait juga dilakukan oleh Ani Handayani yang melakukan penelitian mengkaji tentang sikap peduli lingkungan sekolah dengan menggunakan Sains Teknologi Masyarakat (STM) pada pembelajaran IPA. Hal tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu melakukan penelitian mengkaji sikap peduli lingkungan. Adapun metode penelitian yang dilakukan yaitu dengan metode observasi dan metode angket. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada penggunaan metode pembelajaran yang digunakan yaitu Sains Teknologi Masyarakat dan subyek penelitian yaitu siswa SD. Berdasarkan uraian diatas, secara ringkas ditampilkan dalam tabel 2.1.

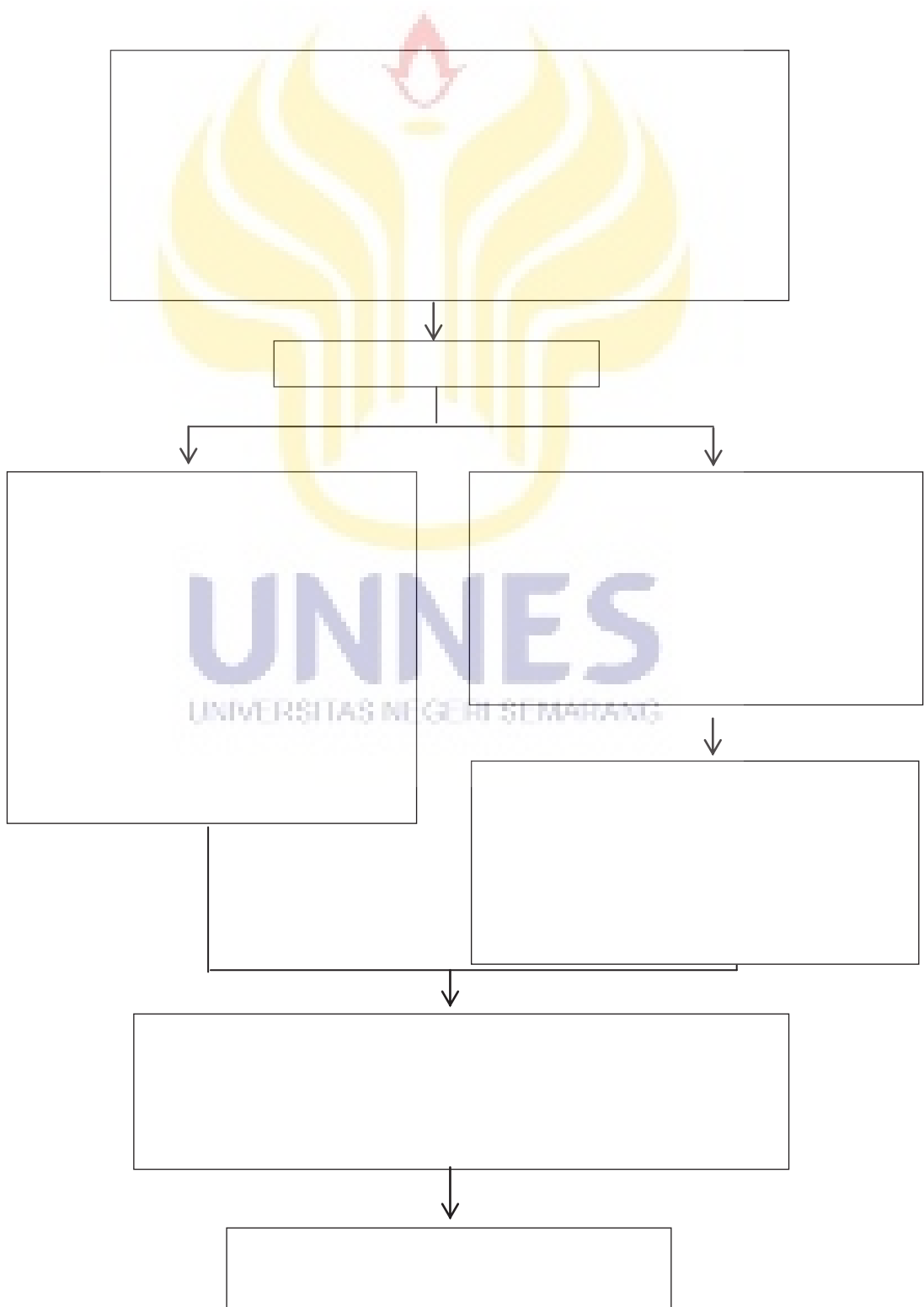
Tabel 2.1 Penelitian Terkait

No.	Nama	Judul	Variabel	Metode	Hasil
1.	Moch. Dendy. 2015	Kontribusi Hasil Pembelajaran Geografi Terhadap Perilaku Siswa Peduli Lingkungan di SMA Negeri 4 Pandeglang	X: Pembelajaran Geografi Y: Perilaku Peduli Lingkungan	Metode Observasi dan Metode Dokumentasi	Pembelajaran Geografi dengan teknik <i>outdoor study</i> mempengaruhi perilaku peduli lingkungan siswa.
2.	Ani Handayani. 2013	Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Implementasi Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) dalam Pembelajaran IPA Kelas Iv.1 di SD N Keputran	X: Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (Stm) Dalam Pembelajaran Ipa Kelas Iv.1	Metode Observasi dan Metode Angket	Melalui Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (Stm) dalam Pembelajaran IPA mempengaruhi sikap peduli lingkungan siswa SDN Keputran.

C. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui cara guru mengimplementasikan materi pembelajaran Geografi terhadap pembentukan

sikap peduli lingkungan pada siswa kelas XI Ilmu Sosial SMA Negeri 1 Jepara tahun pelajaran 2015/2016; dan mengetahui bagaimana pengaruh pemahaman pembelajaran Geografi terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan peduli lingkungan siswa. Alur kerangka berfikir dalam penelitian ini yakni, peneliti mengamati berlangsungnya pembelajaran Geografi. Guru melaksanakan metode pembelajaran *outdoor study* dengan materi lingkungan hidup yang diberikan oleh guru Geografi. Siswa dibantu guru menganalisis keadaan lingkungan sekitar, kemudian siswa diharapkan mampu bertanggung jawab, sadar, dan peduli lingkungan hidup, serta mampu menentukan tindakan yang tepat dalam upaya pelestarian lingkungan. Dalam penilaian terhadap pembelajaran tersebut, siswa diberikan penugasan untuk menganalisis keadaan lingkungan sekitar dan mampu mengupayakan pelestarian lingkungan. Setelah semua kegiatan itu dilakukan, peneliti memberikan angket kepada siswa kelas XI Ilmu Sosial SMA Negeri 1 Jepara, untuk mengetahui pengaruh pembelajaran materi Geografi kajian lingkungan hidup terhadap sikap kepedulian lingkungan siswa di lingkungan sekolah maupun di masyarakat sekolah. Kerangka berfikir yang dimunculkan peneliti dapat diperhatikan pada gambar 2.1.



Gambar 2.1 Bagan kerangka berfikir yang dikembangkan

D. Hipotesis

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara pembelajaran Geografi terhadap sikap peduli lingkungan siswa kelas XI Ilmu Sosial SMA Negeri 1 Jepara.

Ha : Terdapat pengaruh antara pembelajaran Geografi terhadap sikap peduli lingkungan siswa kelas XI Ilmu Sosial SMA Negeri 1 Jepara.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat diambil suatu simpulan sebagai berikut:

Pembelajaran Geografi dengan teknik *outdoor study* materi pelestarian lingkungan hidup pada siswa kelas XI Ilmu Sosial sudah berjalan dengan baik. Siswa dapat menerima materi pelestarian lingkungan hidup yang telah diberikan kepada guru dan menerapkannya dalam bentuk aktivitas siswa dalam menganalisis permasalahan lingkungan yang terjadi di lingkungan sekolah dari sistem pembelajaran *outdoor study*. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai angket pembelajaran Geografi dengan teknik *outdoor study* materi pelestarian lingkungan hidup termasuk dalam kategori baik, dimana sebanyak 15 siswa (20,83%) menyatakan penerapannya sudah sangat baik, sebanyak 56 siswa (77,78%) menyatakan baik, sebanyak 7 siswa (1,39%) menyatakan cukup.

Sikap peduli lingkungan siswa kelas XI Ilmu Sosial di SMA N 1 Jepara secara keseluruhan sudah baik. Siswa memiliki sikap peduli lingkungan dalam kategori baik. Berdasarkan tabel frekuensi yang didapat yaitu sebanyak 16 siswa (22,22%) menyatakan penerapannya sudah sangat baik dan sebanyak 51 siswa (70,83%) menyatakan baik dan sebanyak 5 siswa (6,94%) menyatakan cukup baik. Sikap peduli lingkungan tersebut ditunjukkan dengan sikap seperti siswa sadar untuk membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan

lingkungannya dari sampah. dan siswa ikut berpartisipasi dalam Gerakan Pungut Sampah (GPS) membersihkan sampah di wilayah kota Jepara yang dilaksanakan setiap hari Minggu.

Pengaruh pembelajaran *outdoor study* terhadap sikap peduli lingkungan siswa dapat diketahui melalui analisis tabel silang dapat disimpulkan bahwa semakin rendah tingkat pelaksanaan pembelajaran Geografi materi pelestarian lingkungan hidup menggunakan teknik *outdoor study*, maka semakin rendah juga tingkat sikap peduli lingkungan siswa. Hal ini dikarenakan tingkat pembelajaran Geografi materi pelestarian lingkungan hidup menggunakan teknik *outdoor study* mempunyai pengaruh terhadap sikap peduli lingkungan siswa di sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan:

1. Untuk warga sekolah, terutama siswa diharapkan untuk selalu memperhatikan kondisi kebersihan ruangan kelas yang masih terlihat kotor. Kemudian meningkatkan kegiatan yang berhubungan dengan pelestarian lingkungan, tidak hanya di sekolah saja tetapi diterapkan juga di lingkungan rumah dan masyarakat.
2. Proses belajar mengajar, hendaknya guru mengembangkan metode pembelajaran yang efektif dan variatif dalam menjelaskan materi yang diajarkan dengan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat mendukung peningkatan keberhasilan penerapan metode

pembelajaran Geografi yang sesuai dan efektif bagi siswa demi mendapatkan mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

3. Untuk semua warga sekolah, diharapkan untuk menciptakan kreatifitas dan inspiratif dalam membuat program yang berhubungan dengan pelestarian lingkungan yang dilaksanakan di sekolah maupun luar sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anggreini, Adhe. 2013. *SPSS - Analisis Crosstab (Tabel Silang)*. <http://bukutulisanku.blogspot.co.id/2013/03/spss-analisis-crosstab-tabel-silang.html> (26 Agustus 2016).
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Edisi Revisi. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- , 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Banowati, Eva. 2011. 'Pembangunan Sumber Daya Hutan Berbasis Masyarakat dalam Pengolahan Sampah di Kawasan Muria Kabupaten Pati'. *Disertasi*. Yogyakarta: Fakultas Geografi Universitas Gajah Mada.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Depdiknas.
- Daldjoeni. 1982. *Pengantar Geografi untuk Mahasiswa dan Guru Geografi*. Bandung.
- Dendy, Moch. 2015. 'Kontribusi Pembelajaran Geografi Terhadap Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negeri 4 Pandeglang'. *Skripsi*. Bandung: Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2013. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Geografi Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*. Jakarta : Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.
- Gerber, Rod. 2001. *The State of Geographical Education in Countries Around the World. International Research Geographical and Environmental Education*.

- Handayani, Ani. 2013. 'Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Implementasi Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) dalam Pembelajaran IPA Kelas IV-1 di SD N Keputran'. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kartawidjaja, Omi. 1988. *Metoda Mengajar Geografi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kusuma,A, Doni. 2017. *Pendidikan Karakter Strategi Menididik Anak di Zaman Gopal*. Jakarta : Grasindo.
- Marsianti, Andriana. 2014. *Membangun Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah (Upaya Penyelamatan Lingkungan Hidup)*. <http://www.rakyatpos.com/membangun-karakter-peduli-lingkungan-di-sekolah-upaya-penyelamatan-lingkungan-hidup.html> (5 Feb. 2016)
- Mushlich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter menjawab Tantangan KrisisMultidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyatiningsih, dkk. 2004. *Bimbingan Pribadi-Sosial, Belajar dan Karier*. Jakarta: PT Grasindo.
- Neolaka, Amos. 2008. *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Permendiknas No.23 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.2006.Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Salim, Emil. 1986. *Pembangunan Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: LP3ES.
- Siregar, Tety Juliani. 2010. Kepedulian Masyarakat dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan Permukiman Kumuh di Kelurahan Matalahasan Kota Tanjung Balai. *Disertasi*. Semarang: Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro.
- Sudjana. 2001. *Metode Statistika, Edisi Revisi, Cet. 6*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2005. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono, 2011.*Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Toffler, Alvine. 1974. *Learning for Tomorrow*. New York United State of America: Vintage Book.

Turmudji, Tarsis. 2011. *Statistik Dunia Usaha*. Yogyakarta: Liberty.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan. 2003. Jakarta.

Yusuf, Syamsu dan Juntika Nurihsan. 2010. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

